

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang turut berperan dalam menentukan status kesehatan (Fravindyastati, 2019). Kesehatan gigi dan mulut serta pembangunan kesehatan adalah 2 (dua) hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan kesehatan dalam kesehatan gigi dan mulut bertujuan demi tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut individu menggambarkan keadaan kesehatan, sehingga kondisi kesehatan gigi dan mulut merupakan cerminan dari kesehatan tubuh menyeluruh. Gangguan kesehatan gigi dan mulut menghambat aktivitas individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Gangguan kesehatan gigi dan mulut mengakibatkan kehilangan kepercayaan diri (Sukarsih 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2013. Persentase masyarakat Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018 sebesar 57,6% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 25,9%. Mayoritas masyarakat Indonesia sebesar 94,7% sudah berperilaku baik dengan menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,8% yang berperilaku dengan benar yaitu menyikat gigi 2 kali sehari (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Kelompok usia 10-14 tahun memiliki proporsi masalah gigi dan mulut yang tinggi yaitu mencapai 55,6% pada tahun 2018, sedangkan yang mendapat perawatan oleh tenaga medis hanya 9,4% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Perilaku menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat perlu diedukasikan sejak dini demi terwujudnya status derajat kesehatan yang optimal (Sandy, 2016). Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku (Andriani, 2019). Faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Berperilaku baik berarti mampu menjaga kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2014). Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (Roza, 2018).

Pengetahuan merupakan proses pengindraan melalui berbagai panca indra, sehingga menghasilkan penilaian terhadap objek. Indra yang digunakan dalam proses pengetahuan adalah indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga), indra penciuman (hidung), indra perasa (lidah), dan indra peraba (kulit). Proses pengindraan hingga menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas persepsi seseorang terhadap objek (Ratih, 2019).

Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut efektif dilakukan pada masa sekolah, karena masa sekolah merupakan masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa batasan usia sekolah berada pada rentang usia 6-12 tahun (Sutomo, 2020). Siswa usia sekolah dasar digolongkan ke dalam kelompok rentan akan masalah kesehatan gigi dan mulut, karena sedang dalam masa transisi (gigi campuran) atau pergantian gigi susu (*desidui*) menuju gigi permanen (dewasa) (Sumantri, 2019). Kemandirian siswa memelihara kesehatan gigi dan mulut pada masa sekolah belum terbentuk dengan baik (Suryaningsih, 2017). Kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa usia sekolah yang tidak dipelihara berpengaruh terhadap status kesenjangan sosial. Kondisi kesehatan gigi dan mulut menggambarkan kondisi tubuh secara keseluruhan (Sukarsih 2018).

Kesehatan gigi dan mulut anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sejak dini, karena kerusakan pada gigi susu mempengaruhi pertumbuhan gigi tetap. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyatakan bahwa 89% anak usia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut (Sutomo, 2020). Kegiatan pendidikan kesehatan gigi guna meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Fitriana 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi menguntungkan bagi kesehatan gigi (Sulistiani, 2020). Salah satu penentu keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi dari interaksi antar komponen penyuluhan.

Komponen penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah penyuluh, sasaran, pesan, dan media (Damafitra, 2015).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut efektif bila menggunakan media, sehingga mempermudah penyampaian informasi serta membuat anak termotivasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Setiap media memiliki intensitas bervariasi pada individu. Sebesar 75%-85% pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan (mata), 13% melalui indra pendengaran (telinga), dan 12% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Mata adalah indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan (Iswanti, 2021).

Penggunaan media yang menarik membuat anak senang, sehingga kegiatan belajar berjalan tanpa paksaan dan peningkatan pengetahuan tercapai dengan baik (Nurmala, 2018). Peran dan fungsi media dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengar, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Pemilihan media penyuluhan yang tepat didukung oleh kemampuan penyuluh dalam menyampaikan pesan (Hadyawati, 2008).

Jenis-jenis media penyuluhan ada 3, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual (Damafitra, 2015). Berdasarkan peran fungsi sebagai penyalur pesan atau informasi, media penyuluhan terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang (Susilowati, 2016).

Flashcard adalah bentuk media visual cetak. *Flashcard* merupakan inovasi media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang menarik, mudah diterima, dan digemari anak-anak. *Flashcard* adalah media berupa kartu yang berisi informasi berupa gambar, kata, huruf dan lain sebagainya serta memiliki 2 sisi yang efektif digunakan sebagai media penyuluhan. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol, sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian (Lutfitasari, 2017). *Flashcard* berukuran kecil dan praktis, sehingga mudah dibawa kemanapun dan kapanpun. Ukuran *flashcard* disesuaikan dengan pembaca/penerima informasi. *Flashcard* yang digunakan sebagai media penyuluhan berukuran 25cm x 30cm (Anisa, 2021). Kelebihan media *flashcard* antara lain mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan (Kustanti, 2021).

Survei pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022, diperoleh hasil bahwa MI Ciledug merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Peneliti melakukan wawancara mengenai menyikat gigi kepada siswa Kelas V MI Ciledug Kota Tasikmalaya yang dipilih secara acak. Hasil yang diperoleh adalah 40% siswa mengetahui bahwa menyikat gigi dilakukan 2 kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, 40% siswa mengetahui bahwa menyikat gigi dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari saat mandi, dan 20% siswa mengetahui bahwa menyikat gigi dilakukan 1 kali sehari saat mandi pagi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah MI Ciledug Kota Tasikmalaya, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di bidang promotif belum pernah dilakukan, sehingga perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *flashcard* yang dianggap efektif untuk menarik minat siswa dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut demi tercapainya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media *Flashcard* terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V MI Ciledug Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media *flashcard* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V di MI Ciledug Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media *Flashcard* terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V di MI Ciledug Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa Kelas V di MI Ciledug Kota Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media *flashcard*.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa Kelas V di MI Ciledug Kota Tasikmalaya setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media *flashcard*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sasaran

Bagi sasaran dalam hal ini siswa Kelas V MI Ciledug Kota Tasikmalaya, dapat memberikan sesuatu yang berbeda dalam kegiatan belajar karena pembelajaran kali ini disampaikan dengan menggunakan media yaitu *flashcard* untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru sehingga siswa dapat memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Bagi Kepala Sekolah dan Guru MI Ciledug Kota Tasikmalaya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang menyikat gigi.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media *Flashcard* terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V di MI Ciledug Kota Tasikmalaya” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun ada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1 Maslakah dan Setiyaningrum (2017), Pengaruh Pendidikan Media *Flashcard* terhadap Pengetahuan Anak tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, sasaran, dan tempat penelitian.
- 1.5.2 Maryanto dan Chrismastianto (2018), Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, sasaran, dan tempat penelitian.
- 1.5.3 Muslimah et al., (2021), Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *Flashcard* “Menjaga Kebersihan Diriku” terhadap Keterampilan *Personal Hygiene* pada Anak Tunagrahita di SLB C Setya Darma Surakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, sasaran, dan tempat penelitian.